

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian bab ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran.

6.1. Kesimpulan

Wilayah Jemaat GMIT Ebenhaezer Rarano, yang terletak di Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, merupakan daerah dengan aktivitas pertanian bawang merah yang intensif. Praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk kimia berlebihan dan pengolahan tanah yang tidak tepat, telah menyebabkan degradasi tanah, penurunan kesuburan, dan kerusakan ekosistem lokal. Ekoteologi menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk merawat bumi sebagai ciptaan Tuhan. Dalam tradisi ajaran kristen, bumi dipandang sebagai milik Tuhan yang dipercayakan kepada umat manusia untuk dikelola dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Gereja Ebenhaezer Rarano memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis jemaat. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh gereja antara lain:

- Edukasi dan Penyuluhan: Melalui khotbah, kelas katekese, dan pertemuan rutin, gereja dapat mengajarkan prinsip-prinsip ekoteologi dan pentingnya pertanian berkelanjutan.
- Pelatihan Praktis: Mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik, teknik konservasi tanah, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- Contoh Teladan: Mengelola lahan gereja dengan prinsip pertanian organik dan konservasi, sebagai contoh bagi jemaat dan masyarakat sekitar.

Dengan langkah-langkah tersebut, Gereja Ebenhaezer Rarano dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi kerusakan tanah akibat pertanian bawang merah

dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan di wilayah GMIT Ebenhaezer Rarano, Klasis Rote Timur.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi kepentingan selanjutnya atau peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

6.2.1. Bagi GMIT Ebenhaezer Rarano

GMIT Ebenhaezer Rarano diharapkan dapat memperkuat peran pastoral ekologis dengan memberikan edukasi rutin mengenai pertanian berkelanjutan, serta mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dalam khotbah, pelayanan kategorial, dan pembinaan warga jemaat.

6.2.2. Bagi Petani Bawang Merah GMIT Ebenhaezer Rarano

Diharapkan petani mulai mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, dan pengurangan ketergantungan pada pestisida kimia, demi menjaga kesuburan tanah secara jangka panjang.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan ekoteologi di konteks jemaat-jemaat lain dalam GMIT, atau kajian perbandingan antara praktik pertanian konvensional dan organik di wilayah Nusa Tenggara Timur.